

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA

Nuruddin Araniri

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka

E-Mail : siuddin1308@gmail.com

DOI 10.5281/zenodo.3552011

Abstrak

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencahariaan dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan melalui pelatihan dan pendidikan sebelumnya. Seorang Guru Agama harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar menentukan terhadap keefektifan kondisi belajar-mengajar mereka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang besar yang menyebabkan seseorang siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran dengan disertai perasaan senang.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 56).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang yang telah dewasa secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, melalui bimbingan atau pimpinan supaya memiliki keterampilan dasar serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ahmad D. Marimba (1989: 19) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal yaitu PAUD/PIAD, SD/MI/, SMP/MTs/SMA/SMK/MA, PT/PTAI, nonformal yaitu bisa melalui ceramah, buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain diluar pendidikan formal dan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan di keluarga, pesantren, kursus-kursus. (UUSPN, 2003: 54) dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan formal memiliki kelebihan dari jalur pendidikan yang lainnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru dalam proses belajar mengajar masih sangat dibutuhkan. Tugas dan peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik selaku pendidik ataupun selaku pengajar. Guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu menguasai cara mengajar dan mengelola proses belajar siswa, karena kualitas pengajaran menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. M. Arifin (2003: 118) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Guru sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah serta semangat belajar mereka melalui metode pengajaran yang sesuai dan efektif. Sasaran tugas guru tidak hanya untuk membentuk kecerdasan otak saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan kesejahteraan hidup manusia.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di sekolah dari awal sampai akhir. Menurut Moh. Uzer Usman (2004: 5) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus berperan sesuai dengan keahlian. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUGD, 2005: 2).

Guru dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, salah satunya adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk Guru Agama. Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat, dan diperhatikan siswa yang selanjutnya dapat menarik perhatian mereka. Dengan perhatian itu siswa akan memberikan persepsi atau kesan yang dilihat, didengar, dan disimak serta dirasakannya. Menurut Bimo Walgito (2003: 53) Karena persepsi itu dimana seseorang memproses penginderaan melalui mata karena adanya stimulus, dan salah satu stimulus bagi siswa yaitu gerak-gerik gurunya.

Dalam hal ini seorang Guru Agama harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar menentukan terhadap keefektifan kondisi belajar-mengajar mereka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Menurut Moh. Uzer Usman (2004: 27) Adanya minat dan perhatian siswa ketika belajar akan membuat kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini akan memengaruhi belajar karena dengan tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI diantaranya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar maka akan menumbuhkan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Demikian pula sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar maka akan mengurangi minat belajar mereka.

Kompetensi Guru Agama tersebut diamati oleh siswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, alat, sumber, dan media pengajaran, dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Idealnya, ketika Guru Agama memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar diikuti oleh persepsi siswa yang baik. Persepsi tersebut akan berpengaruh kepada minat belajar, sehingga minat belajar siswa akan baik. Namun pada saat proses belajar mengajar, fakta yang terjadi walaupun Guru Agama telah memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar minat belajar masih beragam. Sebagian siswa ditemukan minat belajarnya masih rendah, seperti masih ada siswa yang tidak memiliki perhatian penuh terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh Guru Agama, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Mengajar

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Menurut Moh. Uzer Usman (2004:14) kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencahariaan dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan melalui pelatihan dan pendidikan sebelumnya (Nana Sudjana, 2004:13).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus memang dipersiapkan untuk berperan sesuai dengan keahliannya. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah keterampilan Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (UUGD No. 14, 2005:41). Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar menurut Ngalim Purwanto (2002:150) adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan/keterampilan-keterampilan kepada anak.

Dengan demikian kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan/keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa. Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk Guru Agama. Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat, dan diperhatikan oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data mengenai kompetensi profesional tersebut, dengan mengetahui garis-garis besar indikatornya.

Untuk mengetahui indikator kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar, pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dapat dijadikan sebagai acuan. Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E. Mulyasa (2007:135) sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan taraf

- perkembangan siswa.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
 - d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
 - f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
 - g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
 - h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

2. Minat Belajar Siswa Sekolah

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan berkeinginan untuk merespon kepada benda atau seseorang. Beberapa pengertian belajar menurut S. Nasution (2004:34) sebagai berikut:

- (a) Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam sistem urat saraf yaitu belajar sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya.
- (b) Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan, dimana seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya faktor-faktor yang dapat dihafalkan.
- (c) Belajar adalah adanya perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang meliputi penambahan sejumlah pengetahuan, bentuk-bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan sebagainya.

Secara khusus pengertian minat dalam belajar menurut W. S. Winkel (2007:212) diartikan sebagai kecenderungan seorang siswa yang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang dia sukai. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang besar yang menyebabkan seseorang siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran dengan disertai perasaan senang.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi keberhasilan siswa-siswanya. Untuk menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa, guru hendaknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila siswa mempunyai minat untuk belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai cara, sehingga siswa mempunyai minat yang besar untuk melakukan belajar.

Dengan demikian, minat belajar seorang siswa sangat berpengaruh terhadap interaksi dan hasil belajar mengajar yang dijalaninya. Sehubungan dengan hal itu, menurut S. Nasution (2004:82) minat belajar siswa dapat

dibangkitkan dengan cara-cara dengan membangkitkan kebutuhan siswa, dikaitkan dengan pengalaman masa lalu, di sesuaikan dengan kemampuan siswa, gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Menurut W. S. Winkel (2007:212) di antara usaha guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- a. Membina hubungan akrab dengan siswa.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu di atas daya tangkap siswa, namun juga tidak jauh di bawahnya.
- c. Menggunakan media pengajaran yang sesuai.
- d. Bervariasi dalam proses mengajarnya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bersumber pada faktor intern dan faktor ekstern, salah satu faktor ekstern yang sangat berpengaruh terhadap minat ini adalah lingkungan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Indikator Minat Belajar

Minat merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu aktivitas belajar mengajar. Bahkan seseorang yang menaruh minat dalam menjalankan sesuatu aktivitas dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Untuk menilai atau mengukur kadar minat seseorang dalam menerima suatu objek yang akan dilakukannya, kita dapat memperhatikan indikator-indikator dari pendapat para ahli psikologi di bawah ini.

Slameto (2003:180) mengatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dengan dimanifestasikan dengan perbuatan yaitu dengan berpartisipasi dan ikut beraktifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya W. S. Winkel, (2007:212) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk mempelajari materi yang dibahas dan dia pun merasa senang.

Dengan memperhatikan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator minat belajar menurut Slameto yaitu perasaan tertarik, ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan penuh perhatian. Sedangkan indikator minat belajar menurut W. S. Winkel adalah perasaan tertarik dan perasaan senang. Untuk mempertegas dan memperjelas keempat indikator tersebut, berikut ini penulis akan bahas satu persatu.

- a. *Perasaan senang*, menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang diminati seseorang siswa, lalu diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa

- senang. Perasaan senang dalam mempelajari mata pelajaran PAI adalah pembentukan dari rasa puas, gembira, merasa tertarik, suka terhadap materi tersebut. Dalam hal ini W. S. Winkel (2007:211) Setelah siswa mengamati Guru Agama dalam proses belajar-mengajar, siswa akan timbul perasaan senang atau sebaliknya. Perasaan senang merupakan awal pertanda minat belajar seseorang siswa baik. Dengan demikian perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan pengembang sikap positif yang harus diusahakan oleh guru dalam membangkitkan dan mengembangkan minat belajar.
- b. *Perasaan tertarik*, pada umumnya dalam pergaulan di masyarakat khususnya guru dengan siswanya, terjadinya keterikatan atau merasa tertarik karena adanya hubungan baik secara langsung ataupun tidak dikarenakan sering bertemu dan saling berhadap-hadapan. Abu Ahmadi (1991:235). Dengan banyaknya hubungan antara guru dan siswa memungkinkan tumbuhnya minat belajar akan semakin tinggi. Dengan demikian, dalam mengajar seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Apabila siswa memiliki perasaan tertarik terhadap materi pelajaran, siswa akan belajar dengan baik, sebaliknya siswa yang tidak tertarik dia tidak akan sungguh-sungguh dalam belajarnya.. Dalam hal ini Slameto (2003:57) Perasaan tertarik siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru Agama, harus dipertahankan dan dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajarnya. Dengan demikian, perasaan tertarik memiliki peranan sebagai pengembang semangat belajar dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran.
- c. *Penuh perhatian*, perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Karena itu rasa ingin tahu ini perlu diberi rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran. Karena dengan perhatian siswa akan lebih memusatkan dengan energi psikis kepada suatu pelajaran dengan sadar yang disertai aktivitas belajar. Sardiman A. M. (2007:45). Untuk menarik perhatian siswa, pelajaran harus disesuaikan dengan hobi dan bakat siswa. Karena menurut Gazali perhatian adalah keaktifan tertinggi, karena jiwa semata-mata akan tertuju kepada suatu objek tertentu. Slameto (2003:56), sebagai berikut: Siswa yang melakukan proses persepsi, akan mengarahkan dan memusatkan inderanya kepada materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru Agama. Dengan demikian, perhatian merupakan perwujudan minat belajar sebagai dasar dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan pada diri siswa.
- d. *Partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar*, berpartisipasi atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. W. S. Winkel (2007:276) berpendapat

bahwa partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk harus banyak berperan, siswa tidak boleh dianggap pasif tetapi harus dianggap sebagai orang yang mempunyai potensi besar. Tugas guru hanyalah mengantarkan pelajaran, mengarahkan dan membimbing. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Bentuknya bisa bertanya melaksanakan perintah guru, melaksanakan tugas, membuat grafik, dan lain-lain. Dengan demikian partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar merupakan manifestasi yang dapat dilihat dari perilaku belajarnya seperti bertanya, menjawab, mendengarkan, membaca, menulis, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan/keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang besar yang menyebabkan seseorang siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran dengan disertai perasaan senang. Indikator minat belajar menurut Slameto yaitu perasaan tertarik, ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan penuh perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers.
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003
- Arifin, M. 2003, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT. Bumi. Aksara
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran. Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Nasution, S. 2007. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel,W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,